Al-Tatwir
JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
http://altatwir.uinkhas.ac.id,
Vol. 13 No. 1 April 2026, P.58-67
p.ISSN: 2406-7407, e-ISSN: 2685-5291

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI ZAKAT PRODUKTIF di BAZNAS BONDOWOSO

Aisyah[1]
[1]Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: aisyahrahmaa2002@gmail.com

Abstract
Community empowerment is a systematic effort to increase the capacity and independence of the community so that they are able to manage their resources to achieve prosperity. The goal of community empowerment is to empower communities to be more resilient, independent, and able to manage their resources and potential to improve their well-being. Indonesia can leverage the potential of zakat because it possesses significant potential in managing zakat funds. Effective zakat support from the National Zakat Agency (BAZNAS) in Bondowoso Regency is expected to improve community welfare. This study aims to provide an overview of how community empowerment is implemented by utilizing productive zakat funds to improve welfare. One of the Islamic economic instruments that has great potential in community empowerment is zakat, especially productive zakat. The focus of the problems to be studied include: 1) How is the process of community empowerment through productive zakat at BAZNAS Bondowoso in improving community welfare? 2) How is the influence of community empowerment through productive zakat at BAZNAS Bondowoso Regency in improving community welfare? This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation with purposive determination of informants. The results of the study show that; 1) The process of community empowerment through productive zakat funding at BAZNAS Bondowoso is carried out in three stages: awareness, capacity building, and empowerment. These are the research findings presented in this thesis. One of the achievements of increasing income and achieving economic independence through the establishment of productive zakat funds for community economic empowerment is the economic recovery and independence achieved by aid recipients during these three phases. So that Mustahik can become muzakki, who can help other poor people, after gaining freedom. 2) The influence of productive zakat at BAZNAS Bondowoso on community empowerment. Very beneficial for Mustahik. Because the economy of Mustahik, who were previously lower-middle class, can now be considered upper-middle class due to assistance through productive zakat. This implies that Mustahik's sales and profitability can be increased by the amount of zakat money distributed by BAZNAS as business capital.
Keywords: Community Empowerment; Productive Zakat; Community Welfare

Abstrak
Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki demi tercapainya kesejahteraan. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar lebih tangguh, mandiri, dan mampu mengelola sumber daya serta potensinya guna meningkatkan kesejahteraan. Indonesia dapat memanfaatkan potensi zakat karena memiliki banyak potensi dalam pengelolaan dana zakat. Dukungan zakat yang efektif dari BAZNAS Kabupaten Bondowoso diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat diimplementasikan dengan memanfaatkan dana zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat adalah zakat, khususnya zakat produktif. Adapun fokus masalah yang akan diteliti antara lain: 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif pada BAZNAS Bondowoso dalam mensejahterakan masyarakat? 2) Bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam mensejahterakan masyarakat?.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penentuan informan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendanaan zakat produktif di BAZNAS Bondowoso dilakukan dalam tiga tahap: penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Ini adalah temuan penelitian yang disajikan dalam skripsi ini. Salah satu capaian peningkatan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi melalui pembentukan

dana zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemulihan ekonomi dan kemandirian yang dicapai oleh penerima bantuan selama tiga fase ini. Agar Mustahik menjadi muzakki, yang dapat membantu orang miskin lainnya, setelah mendapatkan kebebasan. 2) Pengaruh zakat produktif di BAZNAS Bondowoso terhadap pemberdayaan masyarakat. Sangat menguntungkan bagi Mustahik. Karena ekonomi Mustahik, yang sebelumnya kelas menengah ke bawah, sekarang dapat dianggap kelas menengah ke atas karena adanya bantuan melalui zakat produktif. Ini menyiratkan bahwa penjualan dan profitabilitas Mustahik dapat ditingkatkan dengan jumlah uang zakat yang disalurkan BAZNAS sebagai modal usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Zakat Produktif; Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan sosial yang kompleks dan masih menjadi permasalahan utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingginya angka kemiskinan tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial, ekonomi, dan pembangunan nasional. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar masih menghadapi tantangan serius dalam upaya pengentasan kemiskinan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.[1]

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2023 tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,36 persen dengan garis kemiskinan sebesar Rp550.458 per kapita per bulan. Sebagian besar pengeluaran masyarakat miskin masih didominasi oleh kebutuhan makanan, yaitu sebesar 74,21 persen, sedangkan sisanya digunakan untuk kebutuhan non-makanan. Data tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan layanan sosial.[2]

Salah satu faktor utama yang menyebabkan masyarakat sulit keluar dari kemiskinan adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha. Sistem ekonomi yang berlaku sering kali belum sepenuhnya berpihak kepada masyarakat miskin, terutama karena adanya persyaratan agunan dan bunga dalam lembaga keuangan formal. Akibatnya, masyarakat miskin kesulitan mengembangkan usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.[3] Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial. Kesejahteraan dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan, disertai dengan ketenangan batin serta kehidupan sosial yang bermartabat.[4] Islam menawarkan instrumen ekonomi yang berorientasi pada keadilan sosial, salah satunya melalui zakat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial.[5]

Zakat produktif merupakan salah satu bentuk pendayagunaan zakat yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik melalui pemberian modal usaha, alat kerja, atau sarana produktif lainnya. Berbeda dengan zakat konsumtif yang

---

[1] Muhammad Istan, "*Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam,"* (Al-Falah: Journal of Islamic Economics Vol. 2, No. 1 (2017), 81–99.

[2] Badan Pusat Statistik*, Profil Kemiskinan di Indonesia* Maret 2023 (Jakarta: BPS, 2023).

[3] A. Muhtadi Ridwan, Geliat Ekonomi Islam: *Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 1.

[4] Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

[5] Yusuf Qardhawi, *Fiqh az-Zakah* (Jakarta: Litera AntarNusa, 2011), 5.

hanya bersifat sementara, zakat produktif bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi sehingga mustahik dapat meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan dan pada akhirnya bertransformasi menjadi muzakki.[6] Dengan pengelolaan yang tepat, zakat produktif berpotensi menjadi instrumen efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Di Indonesia, pengelolaan zakat secara nasional dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS memiliki kewenangan dalam menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat untuk kepentingan kesejahteraan umat.[7] Salah satu daerah yang menjadi perhatian dalam pengelolaan zakat produktif adalah Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan data BPS, Kabupaten Bondowoso termasuk dalam sepuluh kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Timur, dengan persentase kemiskinan sebesar 13,47 persen.[8] BAZNAS Kabupaten Bondowoso mengembangkan berbagai program pendayagunaan zakat, salah satunya adalah program zakat produktif. Program ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dengan memberikan bantuan modal usaha dan alat kerja produktif, disertai dengan pendampingan dan pembinaan usaha. Melalui program ini, diharapkan mustahik tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang diteliti, khususnya proses pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.[9]

Jenis penelitian menggunakan Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci bagaimana pelaksanaan program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso serta pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.[10]

Peneliti melakukan riset yang berlokasikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa BAZNAS Kabupaten Bondowoso merupakan lembaga resmi pengelola zakat yang memiliki program zakat produktif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, Kabupaten Bondowoso termasuk daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, sehingga program zakat

---

[6] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 87.
[7] Undang-Undang Republik Indonesia *Nomor 23 Tahun 2011* tentang(Pengelolaan Zakat).
[8] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, *Statistik Kemiskinan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022* (Bondowoso: BPS, 2022).
[9] Lexy J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 11.

produktif menjadi relevan untuk diteliti dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peneliti menggunakan purvosive sampling untuk menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini meliputi: 1) Pengelola BAZNAS Kabupaten Bondowoso yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program zakat produktif. 2) Mustahik penerima zakat produktif yang telah menerima bantuan modal usaha atau alat usaha dari BAZNAS Kabupaten Bondowoso.Pemilihan subjek tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat serta dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Obeservasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso, termasuk proses pendampingan, jenis bantuan yang diberikan, serta aktivitas usaha mustahik. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan.[11] 2) Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada pengelola BAZNAS dan mustahik penerima zakat produktif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait proses pemberdayaan masyarakat, kendala yang dihadapi, serta dampak zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik. 3) Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, laporan kegiatan, data penerima zakat produktif, foto kegiatan, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso.[12]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bondowoso. Tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan potensi dan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya secara mandiri, memecahkan masalah, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Proses pemberdayaan terdiri dari tiga bagian:

a) Tahap Penyadaran

Berdasarkan temuan studi, tahap penyadaran ini membantu masyarakat menyadari hak-hak mereka dan menginspirasi mereka untuk mengatasi kemiskinan. Inisiatif penyadaran lembaga BAZNAS Bondowoso meliputi edukasi publik tentang nilai zakat, infaq, dan sedekah menggunakan berbagai teknik dan kemitraan strategis untuk meningkatkan kesadaran Aparatur Sipil Negara (ASN) dan kesadaran publik. Sasaran sosialisasi yang diselenggarakan oleh lembaga BAZNAS Bondowoso yaitu.
a).Masyarakat umum: Memberikan pemahaman dan motivasi untuk berzakat.
b).Pegawai/ASN: Meningkatkan kesadaran dan pemahaman zakat di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai kementerian.
c).Pelaku usaha: Memberikan pemahaman tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah bagi pemilik usaha.
d).Unit Pengumpul Zakat (UPZ): Memberikan arahan dan apresiasi kepada UPZ yang menjadi ujung tombak pengumpulan dan penyaluran zakat di tingkat kecamatan atau institusi.

Gambar 4.1 sosialisasi pemantapan pengentasan kemiskinan melalui strategi pengelolaan zakat, infaq dan sodaqoh.

[11] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 118.
[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 274.

(Sumber: Dokumentasi program Baznas Bondowoso)



Adapun bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat diantaranya:

a. Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ): BAZNAS Bondowoso bekerja sama dengan instansi pemerintah, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan lembaga lainnya untuk membentuk UPZ di lingkungan kerja masing-masing. Ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat dari kalangan ASN dan pegawai.
b. Sosialisasi Langsung: BAZNAS Bondowoso terjun langsung ke masyarakat dan berbagai pertemuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya zakat, tidak hanya zakat fitrah tetapi juga zakat maal (harta).
c. Pemanfaatan Media: Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media, termasuk media online, penyebaran pamflet, dan pemasangan baliho untuk mengampanyekan pentingnya berzakat dan manfaatnya bagi pengentasan kemiskinan di Bondowoso.
d. Acara Spesial: Mengadakan atau terlibat dalam acara khusus, seperti mengajak masyarakat untuk membayar zakat secara serentak pada bulan Ramadhan, untuk menciptakan momentum dan meningkatkan kesadaran kolektif.
e. Sinergi dengan Institusi Pendidikan: Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan kerja sama dengan institusi pendidikan Islam (seperti IAI At-Taqwa Bondowoso) untuk membahas tata kelola zakat produktif dan memperluas literasi zakat.

Frekuensi pelaksanaan sosialisasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) terhadap pentingnya membayar zakat di Bondowoso tidak memiliki jadwal tetap yang diadakan secara spesifik dan terstruktur. Kegiatan sosialisasi biasanya diadakan secara situasional, dimana secara situsional yaitu Sosialisasi yang sering kali diintensifkan menjelang hari besar keagamaan, misalnya ajakan untuk membayar zakat fitrah dan zakat mal di bulan Ramadan atau akhir tahun, dan juga melalui program-program yang berkelanjutan. Upaya sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat memahami bahwa zakat yang terkumpul dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk kemudian didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat) yang membutuhkan, seperti melalui program bantuan pendidikan, rumah layak huni, dan bantuan alat usaha produktif.

b. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini Baznas Bondowoso memberikan pelatihan berupa bantuan usaha yang mencakup pemberian modal atau alat usaha. Pelatihan pemberian modal dikhususkan pada penerima kelompok bukan individu yang bersifat nominal. Sedangkan pemberian alat usaha diberikan kepada perorang, seperti bantuan mesin jahit, freezer, alat penggorengan dll.

Adapun contoh pelatihan melalui bantuan modal usaha yaitu BAZNAS, melalui program zakat produktif seperti "Balai Ternak" atau "Kampung Zakat Ternak Domba" di Bondowoso, memberikan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan para mustahik (penerima manfaat) dalam mengelola usaha ternak. Biasanya peluncuran atau penyerahan hewan ternak sering kali didahului oleh pelatihan bagi kelompok penerima manfaat, telah dilakukan di lokasi dan waktu yang sudah disesuaikan oleh pihak Baznas Bondowoso. Contoh jenis pelatihan yang diberikan meliputi:

Gambar 4.2 serah dan terimakan ternak kambing kepada kelompok ternak serta pendampingan pengelolaan hewan ternak
(Sumber: Dokementasi lembaga Baznas Bondowoso)



Gambar 4.3 serah terima bantuan zakat berupa mesin jahit, alat petukangan, alat cukur, dll.
(Sumber: Dokumentasi lembaga Bazna Bondowoso)



a. Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Pakan: Peternak dilatih cara membuat pakan alternatif yang efektif, seperti metode pembuatan pakan complete feed block (pakan lengkap blok), untuk memastikan ketersediaan nutrisi ternak yang optimal dan efisiensi biaya pakan.
b. Teknik Budidaya dan Pemeliharaan Ternak: Pelatihan mencakup manajemen pemeliharaan harian, kesehatan hewan, dan teknik reproduksi untuk memastikan ternak tumbuh sehat dan produktif.

c. Manajemen Usaha Ternak: Mustahik diberikan pengetahuan tentang pengelolaan bisnis peternakan, termasuk perencanaan keuangan, dan strategi pemasaran produk ternak agar memberikan harga timggi disaat penjualan (misalnya, penjualan domba/kambing).

Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi mustahik di sektor peternakan hingga mereka dapat mandiri dan bahkan menjadi muzaki (pemberi zakat) di masa depan. Adapun upaya pengkapasitasan ini melalui bantuan modal dapat memampukan masyarakat yang kurang mampu serta menambah pengetuan berternak dengan baik. Hal ini bertujuan agar para mustahik dapat bertransformasi menjadi Muzakki di masa yang akan datang. Apabila zakat produktif dikelola oleh Badan atau Lembaga Amil Zakat, yang dipercaya untuk menyalurkan zakat, maka penggunaan zakat tersebut akan menjadi lebih optimal.

c. Tahap Pendayaan

Di mana masyarakat penerima bantuan diberikan kewenangan atau kesempatan penuh oleh Baznas Bondowoso agar pendayaan dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengelola dan mengembangkan diri. Meskipun BAZNAS tidak lagi memberikan pendampingan saat ini, lembaga ini tetap melakukan kunjungan berkala kepada masyarakat yang dibantunya untuk mengetahui keadaan di sana.

Gambar 4.3 kunjungan Baznas dan Bpk Bupati di desa sulek
(bantuan ternak kambing)



Dari hasil penelitan yang dilakukan peneliti, menunjukkan dengan hasil temuan di lapangan bahwa Proses Pemberdayaan melalui dana zakat produktif yang dikelola oleh Baznas Bondowoso sudah mencapai berbagai keberhasilan, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi, Banyak mustahik melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan setelah menerima bantuan modal usaha, atau alat usaha, seperti halnya dengan Bpk usman selaku penerima bantuan alat usaha bengkel yang sebelumnya memiliki peralatan sedikit dan dengan adanya bantuan ini dapat memiliki perlatan yang cukup lengkap sehingga menambah customer atau pelanggan baru dan juga menambah penghasilannya. Selain itu, dana zakat produktif Baznas Bondowoso telah membantu banyak penerima manfaat menjadi mandiri dalam mengembangkan usaha mereka. Karena dana zakat produktif mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemandirian yang dicapai para penerima zakat ini menjadi bukti efektivitas peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Berkat kemandirian mereka, para penerima zakat mampu mengubah

status sosial mereka dan beralih dari mustahik (penerima zakat) menjadi mampu membantu individu prasejahtera lainnya.

2. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahateraan Masyarakat Pada BAZNAS Bondowoso

Dampak zakat produktif dapat dimanfaatkan untuk inisiatif-inisiatif konstruktif guna memperkuat kelompok marginal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jika dijalankan dengan tepat, zakat produktif juga akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan. Dana zakat produktif di BAZNAS Bondowoso memberikan dampak yang sangat positif bagi Mustahik, karena zakat yang diberikan kepada Mustahik mendorong pemanfaatan zakat produktif baik berupa modal usaha maupun peralatan, yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian Mustahik dan mensejahterakan masyarakat. Adapun pengaruh zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat diantaranya;

a. Mengurangi Kemiskinan
Zakat produktif dapat mengurangi kemiskinan dengan memberikan mustahik (penerima manfaat zakat) dana yang mereka butuhkan untuk meluncurkan atau mengembangkan perusahaan yang sukses. Penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kemiskinan dan penyaluran zakat.

b. Meningkatkan kesejahteraan
Karena zakat produktif memberi masyarakat akses terhadap pembiayaan usaha, pelatihan, dan bimbingan, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dan standar hidup mereka dapat meningkat. Menurut penelitian, penyaluran zakat berkorelasi positif secara signifikan dengan kesejahteraan.

c. Meningkatkan Pendapatan
Dengan memberikan modal usaha dan pelatihan kepada individu yang memenuhi syarat untuk menciptakan perusahaan yang menguntungkan, zakat produktif dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Menurut penelitian, penyaluran zakat memiliki korelasi positif yang kuat dengan pendapatan.

d. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi
Dengan memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yang memenuhi syarat untuk mendirikan atau mengembangkan usaha yang menguntungkan, zakat produktif dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Menurut penelitian, pembangunan ekonomi dan penyaluran zakat berkorelasi positif secara signifikan.

e. Pemberdayaan Masyarakat
Dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan bimbingan, pelatihan, dan pembiayaan usaha, zakat produktif dapat memperkuat masyarakat. Kemandirian dan standar hidup mereka dapat meningkat.

Sedangkan hasil penemuan dilapangan yang disampaikan oleh mustahik salah satu anggota penerima bantuan kelompok hewan ternak menyatakan adanya bantuin ini yang diberikan oleh Baznas Bondowoso memberikan pengaruh positif bagi masyarakat kampong sulek serta membuat mustahik lebih mandiri dalam membiayai kehidupannya karena para mustahik akan mendapatkan tambahan penghasilan. Dan juga dapat menginspirasi kelompok remaja setempat yang juga mengelola hewan ternak dengan mengikuti sistem pengelolaan yang diajarkan oleh BAZNAS Bondowoso. Hal ini menjadi Pengaruh pemberdayaan yang sangat baik dalam memulihkan ekosistem pemberdayaan masyarakat Bondowoso.

PENUTUP

pemberdayaan masyarakat melalui program zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat produktif telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan dilakukan melalui tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayaan yang bertujuan membangun kesadaran, kemampuan, serta kemandirian ekonomi mustahik. Pada tahap penyadaran, mustahik diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan pemanfaatan zakat produktif secara optimal. Pada tahap peningkatan kapasitas, BAZNAS memberikan bantuan modal usaha atau alat kerja produktif yang disertai dengan pendampingan dan pembinaan. Selanjutnya, pada tahap pendayaan, mustahik diberikan kepercayaan untuk mengelola usaha secara mandiri dengan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Program zakat produktif terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi keluarga, serta tumbuhnya kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengelola usaha produktif yang terdapat pada mustahik kelompok ternak kambing. Mustahik modal usaha dan alat usaha. Bantuan yang disertai dengan pendampingan dan pembinaan usaha mampu mendorong mustahik untuk tidak bergantung pada bantuan konsumtif, melainkan berorientasi pada pengembangan usaha berkelanjutan.

Dengan demikian, zakat produktif dapat menjadi instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan apabila dikelola secara profesional, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Penguatan peran zakat produktif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga berpotensi mentransformasi mustahik menjadi muzakki, sehingga memperkuat kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016**.**

Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Badan Pusat Statistik. *Profil Kemiskinan di Indonesia* Maret 2023. Jakarta: BPS, 2023

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso*. Statistik Kemiskinan Kabupaten Bondowoso Tahun 2022.* Bondowoso: BPS Kabupaten Bondowoso, 2022.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.

Hafidhuddin, Didin*. Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Istan, Muhammad. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam.,*Al-Falah: Journal of Islamic Economics Vol. 2, No. 1 (2017): 81–99.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Qardhawi, Yusuf. *Fiqh az-Zakah*. Jakarta: Litera AntarNusa, 2011.

Ridwan, A. Muhtadi. Geliat Ekonomi Islam: *Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat